

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MANGGALA KOTA MAKASSAR

Yustina Jimmy¹, R.Supardi ², Bellona Mardhatillah Sabillah³, Baharudin Hafid⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky^{1,2,3,4}

Surel: yustinajimmy05@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of providing verbal reinforcement on the learning motivation of fifth grade students at UPT SPF SD Inpres Manggala, Makassar City. This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. A sample of 76 students was selected through random sampling techniques. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale. The results of the t-test showed that the significance value was $0.004 < 0.05$, which means that there is a significant effect between providing verbal reinforcement on students' learning motivation. Thus, it can be concluded that verbal reinforcement makes a positive contribution to increasing students' learning motivation.

Keywords: Verbal Reinforcement, Learning Motivation, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel sebanyak 76 siswa dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Penguatan Verbal, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk karakter sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan kebudayaannya. Oleh karena itu, tidak peduli seberapa sederhana suatu peradaban, didalamnya selalu berlangsung suatu proses pendidikan. Dalam pandangan Yunani, pendidikan diartikan sebagai "pedagogik", yang berarti seni membimbing anak; sedangkan masyarakat Romawi melihat pendidikan sebagai "educare", yakni tindakan mengeluarkan dan membimbing serta mewujudkan potensi yang dimiliki anak saat lahir. Pendidikan harus mencakup

tiga komponen, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Sebagai agen dalam dunia pendidikan, guru harus memahami tanggung jawab mereka sebagai pendidik dengan memberikan perhatian kepada para siswa, terutama dalam hal pembentukan karakter, agar dapat melahirkan lulusan yang berkarakter baik (Yuni 2023:3)

Pendidikan harus mencakup tiga hal yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Ispa Salempang, R.Supardi 2023:2) Pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-

norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Sebenarnya pendidikan karakter ini sudah ada sejak lama bangsa Indonesia ini berdiri, para pendiri negara Indonesia ini menuangkannya ke dalam Pembukaan UUD 1954 alinea ke 2 dengan pernyataan yang tegas, "mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Sejak awal Indonesia merdeka pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh presiden pertama kita Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (*Nation and Character Building*), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan

mental, dan lain sebagainya (Fiqri Kukuh Rahma Linda 2021:2).

Penguatan verbal merupakan salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar yang berfungsi sebagai respons positif terhadap perilaku siswa. Pemberian pujian seperti "bagus", "hebat", atau "kerja bagus hari ini" tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tetapi juga memberikan rasa dihargai, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat motivasi untuk belajar lebih giat. Dalam teori pendidikan, penguatan verbal termasuk strategi reinforcement yang efektif dalam mendorong perilaku positif.

Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang belum secara optimal menggunakan penguatan verbal dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPT SPF SD Inpres Manggala, ditemukan bahwa masih terdapat guru yang jarang memberikan umpan balik positif secara verbal, sehingga siswa kurang mendapatkan apresiasi atas usahanya. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar, terlihat dari minimnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam atau luar diri siswa yang menyebabkan siswa aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan antusiasme dalam belajar, konsentrasi yang tinggi, dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Melihat pentingnya penguatan verbal dan perannya terhadap motivasi belajar, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh

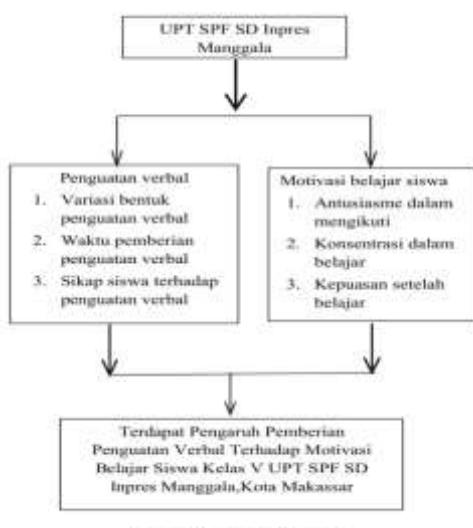
yang signifikan antara pemberian penguatan verbal oleh guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, di mana variabel yang diamati sudah terjadi tanpa intervensi langsung dari peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI, dan yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 76 siswa, dipilih dengan teknik random sampling.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket tertutup menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Untuk mengukur penguatan verbal digunakan 15 butir pernyataan, sedangkan untuk mengukur motivasi belajar digunakan 30 butir pernyataan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji T (independen samples T-test) dengan bantuan SPSS versi 26.

Adapun kerangka pikir sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor penguatan verbal adalah 59,21 yang tergolong kategori "Baik", dan rata-rata skor motivasi belajar adalah 58,26 juga tergolong kategori "Baik". Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,735 dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons penguatan verbal dengan baik. Sebanyak 73,7% siswa berada dalam kategori "Baik" dalam merespons penguatan verbal dan 82,9% siswa menunjukkan motivasi belajar dalam kategori "Baik".

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penguatan Verbal Dan Motivasi Belajar

Variabel	N	M _{in}	M _{ax}	Me _{an}	Std. Deviation
Penguatan Verbal	7 6	4 8	70	59, 21	4,46 4
Motivasi Belajar	7 6	4 6	70	58, 26	4,34 3

Sumber : Analisis SPSS

Berdasarkan tabel diatas Penguatan Verbal diperoleh nilai rata-rata (mean) = 59,21, nilai minimum = 48, nilai maksimum = 70, dan nilai std. Deviation = 4,464. Sedangkan Motivasi Belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) = 58,26, nilai minimum = 46, nilai maksimum = 70, dan nilai std. Deviation = 4,343. Dilihat dari nilai rata-rata baik pada penguatan verbal maupun motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berada pada kategori

baik.

Tabel 2. Kategori Penguatan Verbal

kategori	Interval skor	frekue nsi	perse ntase
Sangat Baik	63-75	16	21,1 %
Baik	51-62	56	73,7 %
Cukup Baik	39-50	4	5,26 %
Kurang Baik	27-38	0	0%
Tidak Baik	15-26	0	0%

Sumber : Data Primer

Penyebaran angket yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Manggala mendapatkan respon baik oleh siswa dengan skor 63-75 dengan jumlah 16 siswa pada persentase (21,1%) dengan kategori Sangat Baik, 51-62 dengan jumlah 56 siswa pada persentase (73,7%) dengan kategori Baik, 39-50 dengan jumlah 4 siswa pada persentase (5,26%) dengan kategori Cukup Baik, 27-38 dengan jumlah 0 siswa pada persentase (0%) dengan kategori Kurang Baik, dan 15-26 dengan jumlah 0 siswa pada persentase (0%) dengan kategori Tidak Baik.

Tabel 3. Kategori motivasi belajar

Kateg ori	interv al	frekue nsi	persent ase
Sangat baik	63-75	10	13,2%
Baik	51-62	63	82,9%
Cukup baik	39-50	3	3,95%
Kurang baik	27-38	0	0%
Tidak baik	15-26	0	0%

Sumber : Data Primer

Penyebaran angket yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Manggala mendapatkan respon baik oleh siswa dengan skor 63-75 dengan jumlah 10 siswa pada persentase (13,2%) dengan kategori Sangat Baik, 51-62 dengan jumlah 63 siswa pada persentase (82,9%) dengan kategori Baik, 39-50 dengan jumlah 3 siswa pada persentase (3,95%) dengan kategori Cukup Baik, 27-38 dengan jumlah 0 siswa pada persentase (0%) dengan kategori Kurang Baik, dan 15-26 dengan jumlah 0 siswa pada persentase (0%) dengan kategori Tidak Baik.

2. Uji inferensial

Tabel 1. Uji Normalitas

	One sample kolmogorov-smirnov test	
N	Test Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)
76	,090	,199

Sumber : Data Primer

Data diatas merupakan perhitungan uji normalitas data variabel pemberian penguatan verbal (X) dan Motivasi belajar siswa (Y). Dari hasil perhitungan diatas nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) dari 2 variabel yakni pemberian penguatan verbal adalah 0,199. Dilihat dari nilai tersebut > dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity Of Variances

Levene statistic	Df1	Df2	Sig.
1,427	14	58	,170

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil uji levene pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (sig) yaitu 0,170 dan diatas nilai sig 0,05 pada semua dasar perhitungan (mean, median,dan trimmed mean) maka hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji-t atau ANOVA.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Sig
X*Y	0,679

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai (sig). Linearity = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berarti hubungan antara penguatan verbal dan motivasi belajar adalah signifikan secara linear. Sedangkan signifikansi (sig). Deviation from linearity = 0,679 ini lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas artinya hubungan antara kedua variabel memang linear secara statistik. maka dapat disimpulkan : terdapat hubungan linear yang signifikan antara penguatan verbal dan motivasi belajar ($p = 0,000$), tidak terdapat penyimpangan dari linearitas ($p = 0,679$), sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji-t

Statistic uji	Nilai
t-hitung	1,735
Df	76
Sig. (2-tailed)	0,004

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Manggala.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pemberian penguatan verbal mempunyai peran penting terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil uji deskriptif pada penguatan verbal dengan nilai rata-rata 59,21 yang berada pada kategori Baik, sedangkan pada motivasi belajar siswa 58,26 yang berada pada kategori Baik. Kemudian pada hasil uji inferensial pada uji normalitas pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar dengan nilai $0,199 > 0,05$ yang berarti data atau kedua variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian pada uji homogenitas pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa yaitu dengan nilai $0,170 >$ dari $0,05$ yang berarti data berdistribusi homogen antara variabel pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian pada uji linearitas pada variabel pemberian penguatan verbal yaitu $0,071 >$ dari $0,005$, dan pada variabel motivasi belajar yaitu $0,679 >$ dari $0,005$ yang berarti hasil pengujian tersebut terdapat pengaruh yang linear terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa yaitu 0,000 dengan kriteria sig. $(0,004) <$ dari $0,005$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Manggala, kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Hasil penelitian yang telah

dilakukan ditemukan bahwa pemberian penguatan verbal memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari beberapa pengujian yang telah dilakukan. Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh dan kontribusi yang besar dari variabel pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Tetapi perlu peneliti tegaskan bahwa pemberian penguatan verbal di SD Manggala harus lebih ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat para ahli bahwa penguatan verbal merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa mendapatkan pujian atau apresiasi dalam bentuk kata-kata positif dari guru, mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan usaha belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Misarah (2024) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu, Sri Mellyani (2023) juga menemukan bahwa penguatan verbal memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat motivasi siswa di sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran di SD Inpres Manggala, guru yang memberikan pujian seperti “kerjamu bagus hari ini” atau “kamu sangat pintar” secara tidak langsung mananamkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan verbal harus dilakukan secara tepat waktu, spesifik, dan disesuaikan dengan kondisi siswa agar hasilnya lebih optimal.

Selain itu, keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal

yang variatif juga menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Jika guru hanya menggunakan kata yang sama berulang kali, maka efektivitasnya bisa menurun. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam menyampaikan apresiasi secara verbal untuk menjaga semangat siswa tetap tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SPF SD Inpres Manggala menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar, yang dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat yaitu $0,004 < 0,005$ yang merupakan kriteria seperti yang dijelaskan pada hipotesis. Artinya terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa yang signifikan. Dengan demikian semakin sering dan tepat penguatan verbal dilakukan oleh guru maka semakin tinggi motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Pemberian penguatan verbal oleh guru mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan maksimal. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak R.Supardi S.Pd.,M.Pd, dan ibu Bellona Mardhatillah Sabillah S.Pd.,M.Pd sebagai dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian

ini. Baharuddin Hafid, S.Pd.,M.Pd selaku dosen penguji dan serta ibu Dr Nurhadifah Amaliyah, M.Pd. Selaku ketua prodi PGSD Universitas Megarezky yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Kepala sekolah, guru dan staf sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahanani, Putri. 2023. “*Keterampilan Memberi Penguanan Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD*” 3 (1): 1–11. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>.
- Harry, Meningkatkan, Dalam, and Hasil Belajar. 2021. “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*,” no. November, 289–302.
- Narestuti, Agi Septiari, Diah Sudiarti, and Umi Nurjanah. 2021. “*Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.” *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 6 (2): 305–17. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>.
- Nawir, Muhammad, Nurul Asmila, Nadia Aghni, and Izzani Anisyar. 2023. “*Pengaruh Pemberian Penguanan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa*” 3:2770–81.
- Fahrudin, Fuad, Ulfah, Maryah, 2023. “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” 1304-1309.
- Ummi, Nomor, Volume, Bulan Maret, Tahun Halaman, Didik Kelas, V D I Sd, and Inpres Lawallu. 2019. “Selecta Education” 6 (2): 93–102.
- Safar, Pada, Belajar, Siswa Kelas, and V D I Sdn. 2020. “1 , 2 , 3 123” V.
- Pertiwi, Yuni. 2021. “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 1 Kota Bengkulu Skripsi*.”
- Purwanza, Sena Wahyu, Wardhana Aditya, Mufidah Ainul, Reny Renggo Yuniarti, Kabubu Hudang Adrianus, Setiawan Jan, Darwin, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Media Sains Indonesia*.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Retno, Bayu, Desrianti Sahida, Dodo Tomi, Sutrisno Sutrisno, MS Viktor Purhanudin, and Joni Wilson Sitopu. 2023. “*Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan*.” *Journal on Education* 6 (1): 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. “*Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*” 9:2721–31.

Tambunan, Husna Parluhutan. 2019.
“*Hubungan Pemberian Penguanan Dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 067689 Medan*” 3 (3): 308–14.

Umam, Afwinda, and Siti Masyithoh. 2024. “*Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguanan Increasing the Learning Spirit of Elementary School Students Through Reinforcement*” 5 (September): 173–79.
<https://doi.org/10.30595/jrp.v5i2.21836>.

Mutiara Jamal, Cayati, Bellona Mardhatillah Sabillah. 2023.
“*Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Melalui Strategi Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pannara*” 3 (2) 139-151.

Ratnasari, Waddi Fatimah, Baharuddin Hafid, Eka Fitriana HS.2024.
“*Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Belajar Siswa Upt Spf Sd Inpres Manggala*” 11 (1) 80-87.

Salempang Ispa, R.Supardi, Nurhadifah Amaliyah. 2023 “*Pengaruh Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Prestasi Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Inpres Lawalu*” 6 (1) 2615-7578.